

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Zulfitria¹, Ansharullah², Cindy Aprilia Pratami³,

^{1,2}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

³Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

E-mail: Cindyapriliaprat@yahoo.com, zulfitria81@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan anak tersebut adalah sebagian yang dapat dilihat secara langsung. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut merupakan, metode yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. dalam penelitian ini selain ingin melihat proses pembelajaran anak peran dan pola asuh atau pendampingan orang tua kepada anak-anaknya selama pembelajaran daring yang ingin diamati secara seksama. Orang tua bisa menerapkan metode pengajaran yang melibatkan kegiatan sehari-hari seperti membuat makanan, membersihkan rumah, atau lainnya yang bisa dikreasikan dengan materi yang sedang dipelajari oleh anak. Dari hasil penelitian peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring masih menemukan berbagai kendala mulai dari kurangnya pemahaman akan kondisi anak masing-masing

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, Covid-19.*

ABSTRACT

Parents are the main responsibility for the education of their children. The role of parents in the child's education is part of that which can be seen firsthand. Behind this role, parents at home also have limitations that hinder their role in helping children in learning. The research method used in this research is descriptive qualitative method. This method is a method used based on data obtained from the research field. In this study, besides wanting to see the learning process of children in the roles and patterns of parenting or parental assistance to their children during online learning, they want to be observed carefully. Parents can apply teaching methods that involve daily activities such as making food, cleaning the house, or others that can be created with the material being studied by the child. From the results of research on the role of parents in assisting children during online learning, they still find various obstacles, starting from a lack of understanding of the condition of each child.

Keywords: Role of Parents, Online Learning, Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek, diantaranya kecerdasan, akhlak, kepribadian serta keterampilan yang mereka miliki. Menurut Syafei (2002: 45), setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, yaitu berupa

nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, disertai potensi lainnya yaitu berupa multiple intelligences. Potensi-potensi tersebut berupa penanaman karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-

anak-anaknya. Orang tua juga berperan dalam penentuan masa depan anak-anaknya. Pendidikan seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga yang menjadi hal penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan di luar bukan berarti orang tua dapat begitu saja melepas anak-anaknya. Orang tua juga harus berperan untuk mengawasi dan mengarahkan pendidikan yang ditempuh anak-

anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui sampai dimana kemampuan anak-anaknya dalam bidang pendidikan.

Lajunya angka penyebaran covid-19 di Indonesia, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut. Presiden Republik Indonesia mengimbau kepada seluruh masyarakat indonesia untuk melakukan social distancing atau pembatasan sosial hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar dapat meminimalisir penyebaran virus corona baru ini (SARS-Cov-2), sehingga segala aktivitas dilakukan dari rumah seperti, ibadah, bekerja dan belajar dirumah atau biasa disebut dengan istilah *work from home*. Di dunia pendidikan, wabah covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilaksanakan secara umum atau tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan istilah *daring*.” Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala orang tua dalam membimbing anaknya pada saat proses pembelajaran kala situasi ini. Nurwanti, Nunung & Nurlaeli.R.D(2020) bahwa, demi Kesehatan lahir dan batin guru dan siswa diseluruh tanah air menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan maka, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Nadiem Makharim, mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang didalamnya memuat ketentuan Ujian Nasional (UN) : 1. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring/jarak jauh*

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. (c) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar dirumah. (d) bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberikan skor kualitatif. 2. Ketentuan Ujian Sekolah untuk Kelulusan. 3. Ketentuan Kenaikan Kelas. 4. Ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). 5. Dana Bantuan Operasional Sekolah Atau Bantuan Operasional Pendidikan. (Pemerintah Pusat, 2020). Maka seluruh siswa di Indonesia baik dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK juga Mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online. Tentunya bagi siswa sekolah dasar proses pembelajaran ini adalah suatu hal baru.

Peran orang tua dalam pendidikan anak tersebut adalah sebagian yang dapat dilihat secara langsung. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan ilmu, serta kesibukan orang tua yang kadang tidak bisa diprediksi atau ditunda. Sehingga orang tua merasa kurang maksimal dalam membimbing anaknya. Maka dari itu, kita mengimbau untuk orang tua agar lebih memperhatikan lagi dalam segi belajar anak. Cari metode yang bisa diterapkan dengan mudah untuk mendidik anak dirumah. Seperti meminta bantuan kepada saudara sekitar atau memberi les privat kepada anak sesuai dengan kemampuan finansial. Dengan ini, anak akan belajar secara interen dan bisa mendalami materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Karna pendidik bukan hanya seorang guru melainkan setiap orang yang mampu membagikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena

itu orang tua dari peserta didik harap bisa mengambil langkah yang tepat supaya peserta didik bisa terjamin dalam segi belajar dan menerapkan ilmu yang diajarkan. Supaya peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Maka dari itu, para orang tua pendidik tanyakan kepada pendidik mengenai sistem belajar yang menurut mereka bisa menyesuaikan dan memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Setiap pendidik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam segi pembelajaran. baik tentang materi perhitungan matematika atau tentang ilmu pengetahuan dan sejarah. Hal itu dikarenakan kekurangannya minat peserta didik pada pelajaran tertentu. Biasanya peserta didik hanya menyukai satu pelajaran dari banyak pelajaran yang ada di sekolah. karena itu orang tua dari peserta didik harus lebih mengetahui pelajaran apa yang disukai oleh peserta didik dan apa yang tidak disukai oleh peserta didik. Dengan cara menanyakan kepada peserta didik dan mencari solusi yang terbaik kepada mereka.

Disitulah peran utama yang dilakukan oleh orang tua atau wali peserta didik yang diharapkan oleh pendidik supaya mereka bisa mengetahui pelajaran apa yang bisa diajarkan secara mendalam kepada peserta didik. Dimohon untuk para orang tua agar lebih sabar dan teliti mengenai sistem pelajaran peserta didik. Jika ada yang tidak dimengerti mengenai kemampuan belajar para pendidik, bisa berkonsultasi menanyakan bagaimana langkah yang harus dilakukan. Hal ini yang disebutkan dengan bekerja sama antara orang tua peserta didik dengan pendidik, supaya tidak ada kekeliruan dalam mengajar dan membimbing peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Dampak yang terjadi akibat virus ini antara lain dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Semua sekolah dan jenjang pendidikan diminta melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah untuk memutus rantai virus ini. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini menjadi lambat atau bahkan kurang maksimal penerapannya. Faktor tersebut antara lain adalah dari peserta didik yang harus mengganti otomatis suasana

belajar mereka menjadi di rumah masing-masing. Peserta didik yang terbiasa dengan lingkungan sekolah yang penuh dengan teman-temannya dan pengalaman mereka yang mereka temui di sekolah, kini berganti menjadi suasana rumah yang dapat dikatakan sebagai suasana nyaman mereka. hal tersebut membuat mereka menjadi semakin dilanda kemalasan karena ada pada suasana nyamannya rumah yang mereka rasakan sejak mereka kecil. Mereka menjadi sulit untuk mengikuti materi atau bahkan menjadi malas untuk belajar. Bisa karena adanya fasilitas seperti gawai atau permainan elektronik, bisa juga karena teman-teman mereka yang juga sedang belajar di rumah sehingga mereka lebih sering bermain dengan teman sebayanya tersebut.

Faktor lainnya adalah dari segi pemahaman apa itu pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran daring ini lambat dan kurang maksimal. Pengetahuan yang terbatas tersebut menjadi semacam perubahan yang datang secara tiba-tiba. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di ruang kelas dengan penyampaian materi secara tatap muka yang lebih efektif bagi peserta didik untuk dapat mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan. Faktor yang lainnya adalah pembimbing dalam pembelajaran daring. Dalam jenjang pendidikan, pembimbing yang akan mendampingi peserta didik dalam memahami materi adalah pendidik. Hal tersebut tidak terlihat lagi dalam pembelajaran daring karena semua aktivitas dilakukan di rumah. Sehingga pembimbing yang ada juga merupakan anggota keluarga peserta didik tersebut. Pengetahuan yang terbatas serta kesibukan dari orang tua peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran daring ini menjadi berjalan kurang optimal. Pendamping atau pembimbing bagi peserta didik sangat penting. Hal tersebut karena peserta didik belum dapat sepenuhnya beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini. Kebanyakan dari mereka juga merupakan anak yang tidak selalu

bertemu dengan teknologi, sehingga butuh waktu untuk mereka belajar bagaimana mengoperasikan teknologi komunikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring setiap harinya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut merupakan, metode yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang merupakan satuan pendidikan jenjang menengah pertama 164 Jakarta yang beralamat di jalan Dharma Putra, Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari tanggal 3 Agustus – 3 Oktober 2020. Pada awal penelitian, peneliti melakukan pengenalan kesekolah tersebut dan bertemu dengan Kepala Sekolah SMPN 164 Jakarta Selatan. Peneliti menentukan jadwal kunjungan untuk mengadakan penelitian yang diminta dari Universitas. Sebelum peneliti bertemu dengan guru pamong, peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk mengetahui informasi tentang sekolah yang akan dijadikan penelitian. Di masa pandemi seperti ini sekolah tersebut juga termasuk dalam sekolah yang mengadakan pembelajaran daring. Semua siswa yang ada di sekolah tersebut belajar di rumah dan mengadakan pembelajaran secara daring di rumah. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada hari selasa setiap minggunya. Ketentuan yang terdapat pada pedoman PLP daring, penelitian dilakukan sebanyak 6 pertemuan yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom* dan *Google Classroom*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan

yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktivitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Namun dalam penelitian ini selain ingin melihat proses pembelajaran anak peran dan pola asuh atau pendampingan orang tua kepada anak-anaknya selama pembelajaran daring yang ingin diamati secara seksama. Sebagian orang tua merasa selama pembelajaran jarak jauh tetap dapat meningkatkan keaktifan anak dalam belajar namun, sebagaian orang tua lain menganggap pembelajaran dari tidak efektif karena mengganggu pekerjaan mereka sebagai orang tua apalagi orang tua yang bekerja dan tidak

memiliki asisten rumah tangga. Selain itu, tidak semua rumah terdapat fasilitas yang sama antar satu sama lain terutama memiliki gawai, komputer, laptop, dan jaringan internet.

Dilihat dari keaktifan peserta didik tidak semua peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring mengikuti kegiatan dengan aktif. Dari hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cara pengajaran guru yang monoton, tidak adanya aplikasi yang memadai, tidak ada jaringan internet dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus berperan aktif dan menanyakan kepada anak dan hal ini bersifat baik karena dapat menumbuhkan kedekatan yang lebih anatar orang tua dan anak. Di setiap permasalahan pasti selalu menimbulkan hal positif lainnya. Jika ada orang tua yang bekerja maka selama masa pandemi bekerja di rumah dan dapat membantu anak dalam hal belajar dan bermain. Oleh sebab itu, anak kembali merasa dekat dengan orang tua. Namun, kelemahannya ada beberapa orang tua yang tidak sabar dalam menghadapi anak ketika belajar. Faktor ini disebabkan beberapa hal, mulai dari perbedaan tingkat jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua, sifat kesabaran orang tua dalam membimbing anak, dan jiwa “guru” yang dimiliki tiap orang tua berbeda. Tidak sedikit orang tua yang menyewa jasa guru privat untuk menemani anak-anak mereka karena disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.

Selain itu faktor pentingnya orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring adalah karena guru rata-rata hanya memiliki waktu pengajaran satu hingga satu setengah jam dan materi yang disampaikan terkesan setengah-setengah. Para orang tua wajib mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu agar sewaktu pembelajaran antara peserta didik dan guru sedang berlangsung orang tua dapat memahaminya juga. Akan tetapi, tidak semua guru menerapkan model pembelajaran daring atau memberikan materi terlebih dahulu ada yang hanya memberikan tugas saja. Hal ini juga menjadi catatan penting karena peserta didik perlu pemahaman secara nyata dan

ketika guru tidak memberikan pemahaman tersebut maka perannya otomatis tergantikan oleh orang tua itu sendiri. Perlu di garis bawahi juga tidak semua orang tua memahami betul apa mata pelajaran yang sedang berlangsung, karena tidak semua orang tua mengenyam pendidikan yang setara oleh sebab itu hal ini masih menjadi kendala karena peserta didik tidak ada yang menjadi pembimbingnya selama mengikuti pembelajaran. Tidak sedikit tugas yang diberikan oleh guru malah dikerjakan oleh orang tua bukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru tidak memiliki inisiatif lain dalam memberika materi pembelajaran dan peserta didik tidak mengerti sehingga orang tua harus turun tangan.

Orang tua bisa menerapkan metode pengajaran yang melibatkan kegiatan sehari-hari seperti membuat makanan, membersihkan rumah, atau lainnya yang bisa dikreasikan dengan materi yang sedang dipelajari oleh anak. Agar anak tidak merasa jenuh dan merasa bahwa selama masa pandemi ini mereka kegiatannya hanya berkulat dengan mengerjakan tugas dan tugas.

Hal penting yang perlu diingat oleh orang tua juga adalah jika dirasa guru terlalu banyak memberikan tugas kepada anak-anak mereka segera beritahu guru tersebut. Anak tidak akan bisa menyampaikan pesan tersebut kepada guru mereka karena merasa canggung namun orang tua bisa menjadi perantara anak untuk menyampaikan pesan. Selama melawati masa-masa sulit ini yang dibutuhkan anak adalah pembelajaran yang menyenangkan. Orang tua juga dapat melihat perkembangan anak-anak mereka sendiri selama pembelajaran daring di rumah. Tidak seperti sebelum-sebelumnya orang tua hanya melihat hasil pembelajaran anak dari rapor namun kali ini dapat mengetahui setiap perkembangan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak mereka.

Dari hal ini memperlihatkan bawah orang tua tetap menjadi teladan bagi peserta didik. Buka hanya guru yang menjadi panutan di sekolah kali ini peran orang tua yang lebih banyak mengambil tempat di dalamnya. Selain itu dari masa

pandemi covid-19 ini orang tua menjadi sadar akan pentingnya teknologi yang dibutuhkan di era sekarang bukan lagi persoalan sekolah dengan buku tulis sidu dan pensil 2B. Hal ini juga bisa menjadi cambuk dan pembelajaran yang berharga bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan lagi pendidikan kita mulai dari materi, infrastruktur, pengajar, hingga teknologi tau media pembelajaran yang digunakan dan memperbaiki segala hal yang terjadi di dalam permasalahan pendidikan Indonesia agar tidak tertinggal semakin jauh dengan negara-negara lainnya.

4. KESIMPULAN

Belajar dirumah ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan tentang "Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai upaya memutus covid 19" maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain; (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga; (4) Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota

internet demi mendukung proses pembelajaran, namun banyak dari orang tua merasa pembelajaran di sekolah maupun di rumah samasama memiliki pengeluaran yang banyak jika dilihat dari uang jajan.

Peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring masih menemukan berbagai kendala mulai dari kurangnya pemahaman akan kondisi anak masing-masing, perbedaan faktor pendidikan orang tua, perbedaan ekonomi tiap keluarga, pemahaman orang tua akan teknologi dan sebagainya. Namun, sisi positifnya orang tua menjadi mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan anak-anak mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan menjadi ajang pendekatan antar orang tua dan anak. Pembelajaran daring efektif apabila guru mengajarkan atau memberikan materi terlebih dahulu yang akan diajarkan, namun tidak efektif apabila hanya memberikan tugas karena membuat peserta didik kebingungan dan membuat orang tua bingung ketika akan mengajari materi kepada anak-anak mereka. Tentu tidak semua materi orang tua paham, hanya beberapa materi pelajaran saja yang dipahami. Pembelajaran di rumah masih efektif diterapkan, namun memang tidak seefektif ketika pembelajaran di sekolah karena banyak tugas yang bukan dikerjakan oleh peserta didik dan dikerjakan oleh orang tua mereka. Satu hal lagi yang penting pembelajaran daring di rumah semakin membuat pengeluaran orang tua menjadi banyak karena harus membeli kuota internet apalagi jika mereka mempunyai anak yang masih sekolah lebih dari satu.

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya: (1) Guru, diharapkan untuk memberikan inovasi pembelajaran agar tidak monoton pembelajaran yang dilakukan pada saat belajar dirumah; (2) Orang tua, diharapkan untuk lebih memantau siswa pada saat belajar dirumah agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif; (3) Peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini

dengan meneliti peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai upaya memutus covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pelaksanaan PLP Daring ini. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan program ini. Kepada Ibu Dr.Zulfitria, M.Pd yang senantiasa membimbing kami semua serta Ibu Maria, selaku Kepala Sekolah SMPN 164 Jakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan kegiatan di lingkungan sekolah. Kepada Ibu Rianawati, selaku guru pamong yang telah membantu peneliti menciptakan dan mengembangkan artikel ini. Selain itu terima kasih juga diucapkan kepada pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurwanti, Nunung & Nurlaeli.R.D. 2020. *Kelekatan (Attachment) Ibu dan Anak Selama Covid-19*. Akademia Edu.
- Syafei, S. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Depok: Ghalia Indonesia.

